

## ABSTRAK

Pelecehan seksual makin sering terjadi kepada perempuan dengan memperlihatkan banyak bentuk, salah satu bentuk pelecehan seksual yang didapatkan oleh perempuan yakni pelecehan seksual secara verbal. Pelecehan seksual secara verbal yang terjadi di ruang publik menggunakan beberapa simbol seperti bersiul, berseru, gestur menggoda, dan lainnya. Interaksi tersebut muncul ketika perempuan sedang berada di ruang publik kemudian laki-laki melontarkan simbol pelecehan verbal kepada perempuan. Oleh karena itu, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswi berjilbab di Kota Surabaya memaknai pelecehan seksual verbal berdasarkan pengalaman yang didapatkan.

Studi ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *in-depth interview* atau wawancara mendalam dan menggunakan metode *accidental* dalam menentukan informan yang sesuai dengan karakteristik peneliti. Dalam analisis data dilakukan dengan teori Interaksi Simbolik Herbert Blumer yang berbicara bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang diberikan oleh benda pada saat berinteraksi, serta teori Feminisme Radikal Kate Millett yang memaparkan bahwa bahwa akar dari opresi terhadap perempuan telah tertanam di dalam sistem seks/gender dalam kuatnya patriarki.

Melalui analisis data diperoleh hasil berdasarkan tipologi yang ada, bahwa mahasiswi berjilbab memaknai pelecehan seksual verbal berbeda-beda sesuai penafsiran mereka. Mahasiswi berjilbab syar'i memaknai sebagai pelecehan seksual namun tidak perlu dihiperbolakan sedangkan mahasiswi berjilbab non-syar'i memaknai sebagai bentuk pelecehan seksual berkonotasi negatif tetapi masih dapat ditoleransi lantaran tidak terjadi kontak fisik. Kuatnya patriarki dalam kehidupan sehari-hari masih melekat kuat pada setiap perempuan, melalui ini perempuan dengan kondisi apapun tetap menjadi objek pelecehan seksual termasuk mahasiswi berjilbab.

***Kata Kunci: Pelecehan Seksual Verbal, Perempuan, Interaksi***

## ABSTRACT

Sexual harassment is increasingly common to women by showing many forms, one form of sexual harassment that women get is sexual verbal harassment. Sexual verbal harassment that occurs in public spaces uses several symbols such as whistling, shouting, tempting gestures, and others. This interaction arises when women are in the public sphere and men throw symbols of verbal abuse on women. Therefore, the focus of the research in this study is how veiled students in the city of Surabaya interpret verbal sexual abuse based on the experience gained.

This study using qualitative methods. Data collection method used in this study using in-depth interviews and using accidental method in determining informants who are in accordance with the characteristics of the researcher. In data analysis performed by the Symbolic Interaction theory Herbert Blumer speaks that humans act on something based on the meanings given by objects when interacting, and Kate Millett's Radical Feminism theory which explains that the roots of oppression against women have been embedded in the sex system / gender in the strength of patriarchy.

Through the analysis of the data obtained results based on the typology that exists, that veiled students interpret sexual verbal harassment varies according to their interpretation. Students wearing headscarves with syar'i interpret it as sexual harassment but do not need to be idolized while non-syar'i veiled students interpret it as a form of sexual verbal harassment with negative connotations but can still be tolerated because there is no physical contact. The strength of patriarchy in everyday life is still strongly attached to every woman, through this woman with any conditions remain the object of sexual harassment including veiled students.

***Keywords: Sexual Verbal Harassment, Woman, Interaction***